



Research Article

Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar

Yori Marwinda¹, Imran², Zainal³

1. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: Yorimarwindaa@gmail.com 
2. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: Imran@uinjambi.ac.id
3. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: zainal@uinjambi.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 30, 2026

How to Cite: Yori Marwinda, Imran and Zainal (2026) "Implementation of the Project Based Learning (Pjbl) Model in Improving Science Learning Outcomes for Grade IV Elementary School Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 1665–1676. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3398.

Implementation of the Project Based Learning (Pjbl) Model in Improving Science Learning Outcomes for Grade IV Elementary School Students

Abstract. This research aims to improve student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model. This research is a Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subject of the study is grade IV students of SD Negeri 029/VII Lubuk Sayak (adjust the number of students). Data collection techniques use learning outcome tests, observation sheets of teacher and student activities, and documentation. Data were analyzed descriptively, quantitatively, and qualitatively. The results of the study show that the application of the Project Based Learning model can improve student learning outcomes. In cycle I the percentage of student learning completeness reached (data content), then increased in cycle II to (data content). In addition, student learning activities have also increased because students are more active in group discussions, project completion, and presentation of work results. Thus, the Project Based Learning model has proven to be effective in improving the learning outcomes of social studies for grade IV elementary school students.

Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini merupakan Class Action Research (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 029/VII Lubuk Sayak (sesuaikan jumlah siswa). Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil pembelajaran, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase kelengkapan belajar siswa tercapai (data content), kemudian meningkat pada siklus II menjadi (data content). Selain itu, kegiatan belajar siswa juga meningkat karena mahasiswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, penyelesaian proyek, dan pemaparan hasil kerja. Dengan demikian, model Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD.

Kata Kunci : Project Based Learning, Hasil Pembelajaran, IPAS, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar untuk tiap individu. Pendidikan memiliki kekuatan agar mengubah perspektif orang dan meningkatkan tingkat kesopanan mereka dalam pengaturan sosial¹. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pergerakan dan pengembangan suatu negara. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena

¹ Kuntum Khaira Ummah And Dea Mustika, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar', 13.2 (2024), Pp. 1573–82.

sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia². Pendidikan merupakan suatu perjalanan pembelajaran yang memiliki maksud untuk mengembangkan potensi individu secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat (Suryana, 2020). Pendidikan memberikan ruang bagi manusia untuk berkembang dan membentuk kepribadian yang bersifat mandiri, aktif, bertanggung jawab, berjiwa sosial, dan spiritual³.

Pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk memberi anak-anak dasar pengetahuan dan keterampilan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan⁴. Pendidikan Dasar merupakan awal dari dunia pendidikan. Di dalamnya anak diperkenalkan berbagai landasan pokok dari pada pengetahuan, mulai dari membaca, berhitung, menyanyi yang tidak didapatkan di sekolah lanjutan seperti SMP/SMA⁵. Sekolah dasar ini adalah tempat siswa mempelajari dasar-dasar sains, menurut taksonomi Bloom⁶

Pada tingkat sekolah dasar, salah satu perubahan signifikan dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Kemendikbudristek, 2022). Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui eksplorasi yang terintegrasi⁷. IPAS adalah fondasi yang digunakan peserta didik dalam mempersiapkan diri mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial yang lebih kompleks pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) (Sulhelayati dkk., 2023)⁸.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu serta makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan⁹. Selain itu, pembelajaran

² Abd Rahman And Others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), Pp. 1-8.

³ Dede Septyan, Sadewo Rosmalah, and Makmur Nurdin, 'Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Mengerjakan Perkerjaan Rumah', 1.2 (2021).

⁴ Maulia Putri Tina Nurul Wahidah, Ayu Lestari, Siti Widia Sulistia, 'Peran Pembelajaran Ips Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar', 10 (2025).

⁵ Suparlan, 'PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI SD/MI', 2013, pp. 29-43.

⁶ Eva Melianti and others, 'Pentingnya Pendidikan Yang Ada Di Sekolah Dasar', 5 (2023), pp. 3549-54.

⁷ Tina Nurul Wahidah, Ayu Lestari, Siti Widia Sulistia, 'PERAN PEMBELAJARAN IPAS DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR'.

⁸ Indah Nur and others, 'Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV', 7.6 (2023), pp. 3397-405.

⁹ Ummah and Mustika, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar'.

IPAS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran terpadu IPAS memungkinkan siswa memahami konsep-konsep secara menyeluruh dan terkait dari dua mata pelajaran. Metode ini membantu siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang berdampak satu sama lain¹⁰.

Setiawan (2023) menjelaskan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan antara konsep-konsep dasar ilmu alam dan sosial yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kesadaran lingkungan pada siswa. Pembelajaran IPAS yang dirancang secara kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang memfasilitasi perkembangan nilai-nilai sosial¹¹. Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang baik dapat membantu siswa memahami hubungan antara manusia, alam, dan lingkungan sosial mereka¹². Dalam kurikulum otonom, IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan¹³.

Menurut (Samsul Wadi et al., 2023) Diharapkan bahwa pembelajaran IPAS memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari¹⁴. IPAS dirancang secara sistematis dengan tujuan agar pembelajaran menjadi interaktif, menginspirasi, menarik, dan menantang. Bagi siswa sekolah dasar, pemahaman yang kuat tentang IPAS menjadi landasan penting untuk memahami berbagai konsep dan fenomena yang lebih kompleks di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarni (2020) bahwa Ilmu Pengetahuan Alam berupaya membekali siswa dengan kemampuan untuk mengetahui bagaimana melakukan sesuatu yang dapat membantu siswa untuk memahami lingkungan sekitar lebih dalam.

Namun, dalam praktiknya proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 029/VII Lubuk Sayak, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru lebih banyak menjelaskan materi sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa

¹⁰ Tina Nurul Wahidah, Ayu Lestari, Siti Widia Sulistia, 'Peran Pembelajaran Ips Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar'.

¹¹ Rafi Ramadhan, Bagus Rezki, and Teguh Prasetyo, 'PEMBELAJARAN IPAS PADA PROSES BELAJAR SEKOLAH', 3 (2024), pp. 7457-64.

¹² Mustika Wati And Others, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl)', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.1 (2023), Pp. 13-23, Doi:10.29408/Didika.V9i1.11315.

¹³ Ummah And Mustika, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar'.

¹⁴ Ramadhan, Rezki, And Prasetyo, 'Pembelajaran Ips Pada Proses Belajar Sekolah'.

yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Project Based Learning (PjBL). Model Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan, dijalankan secara kolaboratif atau individual melalui langkah-langkah sistematis dengan batas waktu yang ditentukan yang diwujudkan dalam bentuk proyek sebagai sarana berupa hasil karya untuk kemudian dipaparkan kepada pihak lain¹⁵. Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42)¹⁶. Menurut (Mulyadi, 2020) PjBL merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam penyelesaian sebuah proyek yang dikerjakan¹⁷.

Model pembelajaran project based learning (PjBL) berperan penting dalam pembelajaran karena model project based learning (PjBL) menitikberatkan pada kreativitas pendidik dan peserta didik¹⁸. Pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka¹⁹. Siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, merancang proyek, serta mempresentasikan hasil kerja mereka. Melalui penerapan model Project Based Learning, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran dapat meningkat. PjBL telah terbukti menjadi model efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengembangkan kemampuan kreatif serta kolaboratif, terutama dalam konteks pembelajaran yang membutuhkan integrasi antar disiplin ilmu, seperti pada mata pelajaran Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Bell, 2010)²⁰.

¹⁵ Tina Nurul Wahidah, Ayu Lestari, Siti Widia Sulistia, 'Peran Pembelajaran Ips Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar'.

¹⁶ Putri Dewi Anggraini And Siti Sri Wulandari, 'Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning', 9 (2021), Pp. 292-99.

¹⁷ Erina Noaine and others, 'Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning', 6.6 (2024), pp. 6408-13.

¹⁸ Dian Permana Putri Zhafira Nurazizah, As'ad Syamsul Mubarak, Endang Herawan, 'Deep Learning With Project-Based Learning (Pjbl) Model For Student Creativity', 14.2 (2025), Doi:10.21070/Pedagogia.V14i2.1957.

¹⁹ Muh Ibnu Sholeh, Hasyim Rosyidi, And Zainur Arifin, 'Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', 6.2 (2024), Pp. 158-76.

²⁰ Arina Manasikana, Enita Rahayu, And Lutfiyah Hidayati, 'Pengaruh Penerapan Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Projek Ips', 9.1 (2025)

Menurut Made Wena (2009) dalam Habibah et al. (2023), model PjBL memiliki beberapa keunggulan, termasuk memotivasi siswa, membantu mereka dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kolaboratif antara guru dengan siswa, dan mengembangkan kemampuan manajemen siswa²¹. Implementasi PjBL di sekolah dasar memperkenalkan elemen berbasis tindakan yang merangsang rasa ingin tahu, mendorong kolaborasi antar teman sekelas, dan membantu mereka memahami keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan dunia nyata (Akbar, dkk 2023)²². Model pembelajaran pjl yang didukung media pembelajaran yang secara optimal dapat melibatkan siswa secara aktif²³. Sintaks PjBL meliputi: (1) menentukan pertanyaan mendasar; (2) mendesain perencanaan proyek; (3) menyusun jadwal penyelesaian proyek; (4) monitoring perkembangan proyek yang dijalankan; (5) penilaian hasil; dan (6) mengevaluasi pengalaman²⁴. Melalui Pjbl, siswa diberi kesempatan untuk berpikir kreatif, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan produk sebagai hasil dari proses belajar mereka.

Implementasi PjBL disekolah dasar memperkenalkan elemen berbasis tindakan yang merangsang rasa ingin tahu alami anak-anak, mendorong kolaborasi antar teman sekelas, dan membantu mereka memahami keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan dunia nyata (Akbar,dkk2023). Temuan Anis Fitriyah dan Shefa, (2021)dengan menggunakan konsep PjBL dapat menjadi inovasi pembelajaran serta memunculkan ide-ide dan solusi yang kreatif. Elisabeth, dkk (2019) juga menambahkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa serta membantu siswa dalam bersosialisasi lebih aktif²⁵. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di ruang kelasnya melalui refleksi pribadi, dengan tujuan utama untuk

²¹ Aini Aini Rina Romatul Pebriana, 'PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN KELAS X-11 SMAN 15 SURABAYA', 6.September (2025), pp. 47-56.

²² Zhafira Nurazizah, As'ad Syamsul Mubarak, Endang Herawan, 'Deep Learning With Project-Based Learning (Pjbl) Model For Student Creativity'.

²³ Yanti Fitria Alghaniy Nurhadiyah, Rusdinal, 'Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', 5.1 (2021), pp. 327-33.

²⁴ Hafrizal Shintya Pratiwi, Aulia Fatmawati, Mehmezzy Annisa Milleniloper, Hanifa Pratiwi, Pebri Yuni Br Hutabarat, Zufriady, 'PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MIND MAPPING', 10, pp. 363-75.

²⁵ Juliana M Sumilat and others, 'Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) Di Sekolah Dasar', 7.6 (2023), pp. 3980-88.

meningkatkan kinerjanya sendiri (Zikri et al., 2023)²⁶. Manfaat PTK di antaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru (Fitria et al., 2019)²⁷.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 029/VII Lubuk Sayak, Kabupaten Sarolangun pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berulang hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan persiapan sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta menyusun soal tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran IPAS. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah model Project Based Learning, yaitu:

1. Menentukan pertanyaan mendasar, yaitu guru menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk merangsang rasa ingin tahu siswa.
2. Menyusun perencanaan proyek, siswa bersama kelompoknya merencanakan kegiatan proyek yang akan dilakukan.
3. Menyusun jadwal kegiatan proyek, guru dan siswa menentukan waktu pelaksanaan proyek.
4. Memonitor aktivitas dan perkembangan proyek, guru membimbing siswa selama proses pengerjaan proyek berlangsung.
5. Menguji hasil proyek, siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat di depan kelas.
6. Mengevaluasi pengalaman belajar, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

²⁶ Tri Utami Widayati, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Dengan Penelitian Tindakan Kelas Tri', 8.6 (2024), Pp. 4499-509.

²⁷ Prio Utomo, Nova Asvio, And Fiki Prayogi, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (Ptk): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan', *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1.4 (2024), P. 19, Doi:10.47134/Ptk.Vii4.821.

Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi dan hasil tes belajar siswa untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan tersebut dilakukan dengan memperbaiki strategi pembelajaran, memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa, serta mengoptimalkan penerapan model Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 029/VII Lubuk Sayak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus serta melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model Project Based Learning juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes awal yang diberikan kepada siswa kelas IV, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari jumlah keseluruhan 18 siswa, hanya 3 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 15 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada tahap prasiklus hanya mencapai 16,7%, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada tahap awal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru masih lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran secara mendalam sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran IPAS. Model Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam

proses belajar. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran secara pasif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan penyelidikan, pengamatan, diskusi, serta pemecahan masalah melalui proyek yang dikerjakan secara kelompok. Dengan adanya kegiatan proyek tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model Project Based Learning dalam proses pembelajaran IPAS. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Selanjutnya siswa diminta untuk melakukan pengamatan terhadap berbagai jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka. Hasil pengamatan tersebut kemudian didiskusikan bersama anggota kelompok untuk mengidentifikasi berbagai manfaat tumbuhan serta peran penting tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami konsep pembelajaran secara teoritis tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model Project Based Learning. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum mencapai nilai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 44,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahap prasiklus. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%, sehingga peneliti perlu melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya dengan melakukan beberapa perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah pengerjaan proyek, memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih aktif dalam memantau perkembangan kerja kelompok siswa serta memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Dengan adanya bimbingan yang lebih intensif tersebut, siswa menjadi lebih memahami tugas yang harus mereka kerjakan serta mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya secara lebih efektif. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan kondusif sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Hasil tes yang diberikan pada akhir siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 18 siswa, sebanyak 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 2 siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 88,9%, yang berarti bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 85%. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 029/VII Lubuk Sayak. Peningkatan hasil belajar tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai tes siswa, tetapi juga terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dengan demikian, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 029/VII Lubuk Sayak, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada tahap prasiklus, ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah yaitu sebesar 16,7%, dimana dari 18 siswa hanya 3 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Setelah diterapkan model Project Based Learning pada siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 44,4% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 88,9% atau sebanyak 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 85\%$. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Project Based Learning juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama antar siswa dalam kegiatan kelompok, serta membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghaniy Nurhadiyati, Rusdinal, Yanti Fitria, 'Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', 5.1 (2021), pp. 327-33
- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari, 'Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning', 9 (2021), pp. 292-99
- Desti Sapitri, Lukman El Hakim, & Tian Abdul Aziz. (2026). Implementing STEM in Improving Critical Mathematical Thinking Skills and Self-Efficacy. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 28-41. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i1.12>
- Imelda Prastika, Dwi Putri Malinda, Isma Apriliana Putri Latifa, Aulina Prayoga, & Wildanul Hakim. (2025). Implementation of the Science Curriculum at SDN Beringin 1 Dasuk. *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 207-220. <https://doi.org/10.65118/exam.v1i2.31>
- Manasikana, Arina, Enita Rahayu, and Lutfiyah Hidayati, 'Pengaruh Penerapan Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Projek Ips', 9.1 (2025), pp. 1-11
- Melianti, Eva, and others, 'Pentingnya Pendidikan Yang Ada Di Sekolah Dasar', 5 (2023), pp. 3549-54
- Noaine, Erina, and others, 'Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 4 Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning', 6.6 (2024), pp. 6408-13
- Nur, Indah, and others, 'Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV', 7.6 (2023), pp. 3397-405
- Rahman, Abd, and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), pp. 1-8
- Ramadhan, Rafi, Bagus Rezki, and Teguh Prasetyo, 'PEMBELAJARAN IPAS PADA PROSES BELAJAR SEKOLAH', 3 (2024), pp. 7457-64
- Rina Romatul Pebriana, Aini Aini, 'PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN KELAS X-11 SMAN 15 SURABAYA', 6.September (2025), pp. 47-56
- Septyan, Dede, Sadewo Rosmalah, and Makmur Nurdin, 'Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Mengerjakan Perkerjaan Rumah', 1.2 (2021)
- Shintya Pratiwi, Aulia Fatmawati, Mehmezzy Annisa Milleniloper, Hanifa Pratiwi, Pebri Yuni Br Hutabarat, Zufriady, Hafrizal, 'PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MIND MAPPING', 10, pp. 363-75
- Sholeh, Muh Ibnu, Hasyim Rosyidi, and Zainur Arifin, 'Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', 6.2 (2024), pp. 158-76

- Sumilat, Juliana M, and others, 'Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) Di Sekolah Dasar', 7.6 (2023), pp. 3980-88
- Suparlan, 'PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI SD/MI', 2013, pp. 29-43
- Tina Nurul Wahidah, Ayu Lestari, Siti Widia Sulistia, Maulia Putri, 'PERAN PEMBELAJARAN IPAS DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR', 10 (2025)
- Ummah, Kuntum Khaira, and Dea Mustika, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar', 13.2 (2024), pp. 1573-82
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan', Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1.4 (2024), p. 19, doi:10.47134/ptk.vii4.821
- Wati, Mustika, and others, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL)', Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 9.1 (2023), pp. 13-23, doi:10.29408/didika.v9i1.11315
- Widayati, Tri Utami, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Dengan Penelitian Tindakan Kelas Tri', 8.6 (2024), pp. 4499-509
- Zhafira Nurazizah, As'ad Syamsul Mubarak, Endang Herawan, Dian Permana Putri, 'Deep Learning with Project-Based Learning (PjBL) Model for Student Creativity', 14.2 (2025), doi:10.21070/pedagogia.v14i2.1957